

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tari *Ratoeh Jaroe* di Pembelajaran Ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Banda Aceh

Yeni Zuryaningsih
Universitas Syiah Kuala

Febri Yanti
Universitas Syiah Kuala

Alamat: Jl. Teuku Nyak Arief No.441, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh
Korespondensi penulis: yenizuryaningsih31@usk.ac.id

Abstract. *This research is entitled "Analysis of Character Education Values in the Ratoeh Jaroe Dance in Extracurricular Learning at SMA Negeri 3 Banda Aceh". This research raises the issue of the value of character education in the Ratoeh Jaroe Dance in extracurricular activities. This research aims to analyze and describe the value of Ratoeh Jaroe Dance character education in extracurricular activities. The type of research used in this research is descriptive with a qualitative approach. The results of the research show that there is value in character education found in various movements, verse, floor patterns, fashion and make-up. The value of religious education is found in the various movements (saleum, aamiin and sep-sep), while in the verse namely (saleum, aamiin, lamburak, hasan summa husein, aroh pulo pineung and sep-sep), the dress code is in accordance with Islamic law. The educational value of nationalism is found in the various movements of the jakku timang, while in the verse namely the jak hai tajak and in traditional clothing. The value of independent education is only found in the verse of Hasan Summa Husein. The value of mutual cooperation education is found in the various movements (jak hai tajak, kasep kapot, uleue-uleue beu mate, lamburak, peulot manok, aroh pulo pineung, and uroe), and in the verse namely uleue-uleue beu mate and uroe. The value of integrity education is contained in the verse (jakku timang, kasep kapot, and peulot manok), and is found in a dancer namely Syeh.*

Keywords: *Value of Character Education, Ratoeh Jaroe Dance, Extracurricular*

Abstrak. Penelitian ini berjudul "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tari *Ratoeh Jaroe* Di Pembelajaran Ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Banda Aceh". Penelitian ini mengangkat masalah tentang bagaimana nilai pendidikan karakter pada Tari *Ratoeh Jaroe* di kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai pendidikan karakter Tari *Ratoeh Jaroe* pada kegiatan ekstrakurikuler. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya nilai pendidikan karakter pada yang terdapat pada ragam gerak, syair, pola lantai, tata busana dan tata rias. Nilai pendidikan religius terdapat pada ragam gerak (*saleum, aamiin dan sep-sep*), sedangkan pada syair yaitu (*saleum, aamiin, lamburak, hasan summa husein, aroh pulo pineung dan sep-sep*), tata busana sesuai dengan syariat islam. Nilai pendidikan nasionalisme terdapat pada ragam gerak *jakku timang*, sedangkan pada syair yaitu *jak hai tajak* serta pada busana yang mentradisi. Nilai pendidikan mandiri hanya terdapat pada syair yaitu *hasan summa husein*. Nilai pendidikan gotong-royong terdapat pada ragam gerak (*jak hai tajak, kasep kapot, uleue-uleue beu mate, lamburak, peulot manok, aroh pulo pineung, dan uroe*), dan pada syair yaitu *uleue-uleue beu mate dan uroe*. Nilai pendidikan integritas terkandung pada syair (*jakku timang, kasep kapot, dan peulot manok*), dan terdapat pada seorang penari yaitu *Syeh*.

Kata kunci: Nilai Pendidikan Karakter, Tari *Ratoeh Jaroe*, Ekstrakurikuler

PENDAHULUAN

Terdapat beberapa teori yang menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah cara untuk menanamkan nilai-nilai yang bersifat universal seperti jujur, bertanggung jawab, disiplin percaya diri, kreatif, kritis, taat, dan lain sebagainya. Meskipun demikian, tidak semua manusia

Received April 30, 2024; Accepted Mei 07, 2024; Published Juni 30, 2024

* Yeni Zuryaningsih, yenizuryaningsih31@usk.ac.id

yang konon dikatakan memiliki akal sehat, masih saja ada oknum tertentu yang senantiasa masih melakukan kesalahan yang justru membuatnya semakin menjauh dari kodratnya sebagai manusia. Hal ini pernah dibuktikan oleh Donald disebuah Jurnal Politik Ekonomi (dalam Elfindri, 2012:5) yang menyatakan ”ternyata semakin terdidik seseorang tidak selalu diikuti oleh praktek dan tingkah laku dari perbuatan manusia yang dilakukan semakin menjauh dari norma positif yang berlaku pada nilai-nilai karakter yang seharusnya dimiliki oleh manusia yang terdidik”.

Para pakar dibidang moral dan agama yang dalam kesehariannya mengajarkan tentang kebaikan, akan tetapi terkadang dibarengi dengan sikap dan perilakunya yang tidak sesuai dengan ilmu yang diajarkannya. Praktek buruk yang sering terlihat pada mereka yang terdidik adalah seperti terkesan ada kekerasan simbolis. Misalnya murid yang selalu saja dianggap salah dihadapan guru, atau mahasiswa terhadap dosen. Contoh pelanggaran moral/etika dalam lingkup sekolah yang baru terjadi saat ini yaitu penganiayaan yang berujung kematian seorang santri dibawah umur disalah satu pasantren yang ada di Kediri, polisi telah menetapkan 4 tersangka yang merupakan senior korban (<https://www.bbc.com/indonesia/articles/c0vjeq20d8po>).

Fenomena-fenomena diatas menunjukkan peradaban sebuah bangsa dikuatirkan akan sangat terpuruk dan menyimpang dari nilai-nilai yang seharusnya tidak terjadi. Akar masalah yang demikian kompleks dan beragam dibutuhkan penanganan tersendiri yang disadari diri bisa dilakukan dengan beragam pendekatan disiplin ilmu, termasuk lewat ilmu seni. Pendidikan karakter juga relevan dengan penggunaan kurikulum merdeka yang telah diterapkan saat ini, yang mana salah satu karakteristik kurikulum merdeka adalah pengembangan *soft skill* dan karakter melalui projek penguatan profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila merujuk pada gambaran atau deskripsi yang menggambarkan karakter dan ciri-ciri peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai pancasila. Profil ini bertujuan untuk membantu membangun karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai pancasila dan memastikan pengembangan pribadi yang berkualitas.

Mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa “Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjtnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati, oleh rasa, dan olahraga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)”. Profil pelajar pancasila merupakan Permendikbud nomor 22 tahun 2020 yang memiliki 6 karakter yaitu 1)

beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, 2) bergotong-royong, 3) mandiri, 4) berkebhinekaan secara global, 5) kreatif, dan 6) bernalar tinggi.

Sejatinya pendidikan karakter dapat ditanamkan sejak dini. Pembentukan nilai-nilai yang terkandung dan beragam makna yang dapat diungkapkan dapat saja dipertahankan, disebarluaskan, dan diajarkan selama masih ada manusia yang masih menginginkan adanya kebaikan didunia ini. Salah satu cara untuk membentuk karakter peserta didik untuk memiliki moral dan etika yang baik dilingkungan sekolah ialah dengan berkesenian. Kegiatan berkesenian dilingkungan sekolah biasanya dilakukan dengan membuat program-program kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan oleh sebagian besar sekolah negeri maupun swasta di jenjang SD sampai SMA/SMK. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran yang dipelajari disekolah (Subroto, 2011). Kegiatan ekstrakurikuler tari yang ada di sekolah ini sudah mengharumkan nama sekolah dengan memenangkan berbagai perlombaan tari seperti baru-baru ini, berhasil meraih juara 2 pada kompetisi Tari *Ratoeh Jaroe Parade of Art Science and Religion (PASCAL)* 2024 ke-12 jenjang sekolah menengah yang berlangsung di SMA Negeri 10 Fajar Harapan. Pelaksanaan ekstrakurikuler tari pada sekolah ini sangat terstruktur bahkan terkadang alumni sekolah rutin datang untuk mengawasi proses latihan yang sedang berlangsung.

Salah satu tarian yang diajarkan adalah Tari *Ratoeh Jaroe* yang merupakan tari kreasi baru/ kreasi yang berpolakan tradisi. Tarian ini ditarikan oleh perempuan dengan iringan syair religius. Tari *Ratoeh Jaroe* diciptakan oleh Yusri Saleh dengan menggabungkan tarian tradisional aceh seperti Tari *Ratep Meusekat*, *Rapai Geleng*, *Likok Pulo*, *Ratoeh Duek*, dan tarian Aceh lainnya. Tari *Ratoeh Jaroe* juga mempunyai unsur-unsur ajaran islam. Hal ini berdasarkan penelitian Suci Aprilia Ritonga (2023) yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter Religius Tari *Ratoeh Jaroe* pada Ekstrakurikuler MAN 1 Yogyakarta” dari penelitian tersebut ditemukan bahwa unsur religius yang terdapat pada tari ini, dapat dilihat dari tata busana penari yang sudah mengikuti syariat Islam untuk menutupi aurat dengan cara berpakaian mengenakan busana muslimah yang dibalut dengan ciri khas Aceh dan juga syair yang mempunyai arti tata cara mengucapkan salam, mengajak bershalawat, dan mengingatkan untuk melaksanakan shalat, serta bentuk gerak tari ini yang berfokus pada tangan dan kepala sehingga bentuk gerak yang ditarikan sesuai dengan ajaran islam berupa akhlak/ sikap yang sopan. Religiusitas ini kemudian menjadi fenomena baru dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari, yang dapat

menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Fokus pada penelitian karakter dalam penelitian ini menjadi isu penting untuk dianalisis karena berkaitan dengan fenomena moral yang terdapat pada Tari Ratoeh Jaroe.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Thomas Lickona (1991) dalam Heri Gunawan (2012,23) “ Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya”.

2. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah, dimana kegiatan ini dilakukan oleh pihak sekolah, untuk mengembangkan potensi yang terdapat pada diri peserta didik, kegiatan ini dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah, kegiatan ini biasanya berupa kegiatan olahraga maupun kegiatan lainnya (Karno:2016).

3. Tari *Ratoeh Jaroe*

Ratoeh Jaroe merupakan tarian yang dilakukan oleh para penari perempuan secara duduk berbanjar sambil memainkan gerakan tangan, badan dan kepala. Penari perempuan *Ratoeh Jaroe* minimal berjumlah 9 atau 10 orang dan tidak ada batasan maksimalnya. Para penari mengenakan pakaian/kostum tari Aceh pada umumnya seperti baju kurung, celana panjang dan songket yang didukung aksesoris lainnya. Tarian ini dipertunjukkan pada arena panggung yang berhadapan langsung dengan penonton. Pelaksanaanya, Tari *Ratoeh Jaroe* ini diringi oleh pemusik yang akan mengatur tempo dengan menabuh *Rapai* yang menjadi patokan dasar gerak bagi para penari (Gebrina: 2018).

4. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nurmia Afiatun Rahmah (2019) yaitu: Nilai- Nilai Karakter Dalam	1. Menggunakan jenis penelitian kualitatif.	1. Penelitian dilakukan di SD 5 Wates.

	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Siswa Kelas Tinggi SD 5 Wates.	2. Meneliti tentang pendidikan karakter pada ekstrakurikuler.	2. Meneliti pendidikan karakter tari yang berbeda.
2	Syamsuddin (2019) yaitu: Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Seni Budaya di MAN 1 Palu.	1. Menggunakan jenis penelitian kualitatif. 2. Meneliti tentang pendidikan karakter.	1. Penelitian dilakukan di MAN 1 Palu. 2. Meneliti pendidikan karakter pada pembelajaran Seni Budaya
3	Suryadi (2022) yaitu: Penerapan Pendidikan Karakter dan Nilai Religius Siswa Melalui Seni Budaya Debus Banten	1. Menggunakan jenis penelitian kualitatif. 2. Meneliti tentang pendidikan karakter pada ekstrakurikuler.	1. Penelitian dilakukan di sekolah yang ada di Banten. 2. Penelitian ini melakukan penerapan pendidikan Seni Budaya Debus Banten.
4	Suci Aprilia Ritonga (2023) yaitu: Nilai Pendidikan Karakter Religius Tari <i>Ratoeh Jaroe</i> pada Ekstrakurikuler MAN 1 Yogyakarta.	1. Menggunakan jenis penelitian kualitatif. 2. Meneliti tentang pendidikan karakter pada ekstrakurikuler. 3. Meneliti pendidikan karakter pada Tari <i>Ratoeh Jaroe</i> .	1. Penelitian dilakukan di MAN 1 Yogyakarta 2. Hanya meneliti nilai pendidikan karakter religious pada Tari <i>Ratoeh Jaroe</i> .
5	Yosa Agista Bahiz (2023) yaitu: Analisis Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Pada Ektrakurikuler Seni Tari Tradisional Siswa SD Negeri Unggulan Kuningan.	1. Menggunakan jenis penelitian kualitatif. 2. Meneliti tentang pendidikan karakter.	1. Penelitian dilakukan di SD Negeri Unggulan Kuningan 2. Meneliti pendidikan karakter pada tari traidisional daerah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hal ini dimaksudkan agar dalam hasil penelitiannya digambarkan dan dijelaskan dengan menggunakan kalimat-kalimat, bukan dengan angka. "Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari

sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah” (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015:77).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Serdamayanti (2011:200) “Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan”.

Menurut Darmadi (2011:52) “Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung”. Menurut Sujarweni (2014:73) “Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan”. Lokasi yang dijadikan subjek penelitian ini adalah SMA Negeri 3 Banda Aceh, yang berlokasi di JL. TGK. H. DAUD BEUREUEH, Bandar Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Prov. Aceh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai pendidikan karakter pada Tari *Ratoeh Jaroe* dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Banda Aceh terdapat pada tiga ragam meliputi bentuk ragam gerak, syair, pola lantai, tata rias dan busana. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1.1 Nilai Pendidikan Karakter pada Ragam Gerak Tari *Ratoeh Jaroe*

Nilai pendidikan karakter pada ragam gerak Tari *Ratoeh Jaroe* dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Banda Aceh terdapat delapan ragam gerak yang meliputi ragam gerak *Saleum*, *Jakku Timang*, *Kasep Kapot*, *Jak Hai Tajak*, *Aamiin*, *Hasan Summa Husein*, *Sep-Sep*, dan ragam gerak *Uroe*. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Nilai Pendidikan Religius

Nilai pendidikan religius pada ragam gerak Tari *Ratoeh Jaroe* di kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Banda Aceh terdapat pada 4 ragam gerak meliputi ragam gerak *saleum*, *aamiin*, *sep-sep* dan *uroe*. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

- Ragam Gerak *Saleum*



Sumber : SMA Negeri 3 Banda Aceh
Foto : (Febri Yanti, 2024)

Gerakan menyatukan kedua tangan didepan wajah menggambarkan adab/akhlak dalam ajaran agama Islam ketika membangun ukhuwah islamiyah yaitu hubungan antar saudara sesama muslim dengan cara memberi salam. Memberi salam termasuk salah satu amalan terbaik.

- Ragam Gerak *Aamiin*

Pada ragam gerak ini terdapat 2 sikap gerak yang mengandung nilai religius. Bentuk sikap gerak pertama yaitu simbolisasi dari gerakan shalat yaitu sujud. Sujud yang dilakukan pada gerakan ini berbeda dengan gerak sujud yang aslinya, sujud pada ragam ini merupakan bentuk gerak yang diperindah dengan menempelkan kening diatas tangan.

Bentuk sikap gerak kedua yaitu simbolis gerakan saat berwudhu, wudhu dalam gerakan ini selayaknya membasuh tangan dengan air yang di mulai dari jari-jemari hingga ke siku. Gerakan ini mengisyaratkan salah satu ibadah yang biasa dilakukan untuk bersuci dari hadas kecil dan hadas besar yaitu berwudhu. Oleh karenanya, pada ragam gerak *aamiin* terdapat nilai pendidikan karakter religius karena terdapat 2 sikap gerakan yang menggambarkan kegiatan wajib bagi orang muslim yaitu shalat dan berwudhu.

- Ragam Gerak *Sep-Sep*

Unsur nilai religius yang terdapat pada ragam gerak ini adalah akhlak. akhlak dalam ragam ini adalah saling menghargai yang berarti mengakui keberadaan dan hak setiap individu dalam menjalani hidupnya. Nilai religius yang terkandung pada ragam gerak ini adalah ketika penari menyatukan kedua tangan didepan wajah menggambarkan saling menghagai sesama dengan berpamitan karena tari yang ditampilkan sudah selesai.

- Ragam Gerak *Uroe*

Unsur nilai religius yang terdapat pada ragam gerak ini adalah akhlak dengan menghargai sesama yang terdapat pada gerakan menjentikkan jari yang menggambarkan keceriaan. Keceriaan ini dimaksudkan untuk berterimakasih kepada yang sudah menonton tarian ini. Kata “terima kasih menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* adalah bersyukur”.

2. Nilai Pendidikan Nasionalisme

Nilai pendidikan nasionalisme ragam gerak Tari *Ratoeh Jaroe* di kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Banda Aceh terdapat pada 1 ragam gerak yaitu ragam gerak *jakku timang*. Unsur nilai nasionalisme yang terkandung pada ragam gerak ini yaitu rasa cinta tanah air.



Gambar 2. Sikap Ragam Gerak *Jakku Timang*
Sumber : SMA Negeri 3 Banda Aceh
Foto : (*Febri Yanti*, 2024)

Terdapat 2 sikap gerak *Jakku Timang* yang menggambarkan nilai nasionalisme. Sikap gerak pertama terdapat pada gerakan menepuk kedua tangan kedepan. Makna simbolis menepuki tangan dikutip dari artikel kids.grid.id berarti apresiasi. Bentuk gerak memukul dada menurut KBBI berarti berani. Sikap gerak kedua yaitu memukul dada pada Tari *Ratoeh Jaroe* sudah sering terdapat pada tari lain yang ada di Aceh seperti Tari *Saman*, Tari *Ratep Meusekat*, Tari *Rabbani Wahed* dll. Dikutip dari Jurnal Ilmiah Peuradeun (2012:18) makna gerak memukul dada yaitu rasa patriotik atau rasa kepahlawanan yang dimiliki oleh setiap orang Aceh.

3. Nilai Pendidikan Gotong-Royong

Nilai pendidikan gotong-royong pada ragam gerak Tari *Ratoeh Jaroe* di kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Banda Aceh terdapat pada 7 ragam gerak yaitu ragam *jak hai tajak*, *kasep kapot*, *uleue-uleue beu mate*, *lamburak*, *peulot manok*, *aroh pulo pineung* dan *sep-sep*. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

- Ragam Gerak *Jak Hai Tajak*



Gambar 3. Sikap Ragam Gerak *Jak Hai Tajak*
Sumber : SMA Negeri 3 Banda Aceh
Foto : (*Febri Yanti*, 2024)

Nilai gotong royong terkandung dalam ragam gerak ini terdapat pada gerak menepuk tangan rekan tari disebaliknya dengan saling bergantian. Menurut Gunawan (2023:655) “Gerakan ini mengisyaratkan untuk saling merangkul, bekerjasama, saling membantu, persatuan dan kesatuan sesama masyarakat”.

- Ragam Gerak *Kasep Kapot, Uleue-Uleue Beu Mate, Lamburak, Peulot Manok, Aroh Pulo Pineung* dan *Uroe*

Unsur nilai gotong royong yang terdapat pada ke 6 gerak tersebut adalah kerja sama karena ke 6 gerakan tersebut mengalami perubahan pola lantai sehingga membutuhkan kerja sama dengan semua penari. Karena harus saling membantu satu sama lain agar tidak saling beradu saat perpindahan posisi.

1.2 Nilai Pendidikan Karakter Pada Syair Tari *Ratoeh Jaroe*

Nilai pendidikan karakter pada syair Tari *Ratoeh Jaroe* dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Banda Aceh terdapat dua belas syair yang meliputi syair *Saleum, Jakku Timang, Kasep Kapot, Jak Hai Tajak, Aamiin, Uleue-Uleue Beu Mate, Hasan Summa Husein, Lamburak, Peulot Manok, Arok Pulo Pineung, Sep-Sep*, dan ragam gerak *Uroe*. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Nilai Pendidikan Religius

Nilai pendidikan religius pada syair Tari *Ratoeh Jaroe* di kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Banda Aceh terdapat pada lima syair yaitu *saleum, aamiin, lamburak, hasan summa husein, aroh pulo pineung* dan *sep-sep*. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

- Syair *Saleum*

Unsur nilai pendidikan religius pada syair ini adalah akhlak. Penggalan syair pada ragam ini menjelaskan bahwasanya mengucapkan salam merupakan perbuatan yang sunnah, karena salam mengandung doa yang baik kepada orang yang diberi salam.

- Syair *Aamiin*

Syair pada ragam ini memiliki makna sindiran sebagai pengingat kepada manusia bahwasannya semakin hari umur semakin bertambah, semakin berkurangnya waktu untuk hidup di dunia tetapi lalai dalam melaksanakan shalat, sedangkan shalat adalah kewajiban umat muslim. Unsur nilai religius pada syair ini adalah perintah untuk beribadah. Ibadah merupakan salah satu bentuk percaya adanya Tuhan dan rasa terima kasih atas berkah yang selalu diberikan.

- Syair *Lamburak*

Unsur nilai religius pada syairnya adalah akidah. “Akidah ialah keimanan, keyakinan, dan kepercayaan sepenuh hati terhadap sesuatu yang diyakini kebenarannya sehingga tercermin dalam tingkah laku dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari” (Hadnan dalam Nafilah, 2019:105). Maka dapat dijelaskan bahwasannya akidah ialah kepercayaan yang dimiliki seorang pengikut terhadap ajaran agama yang dianutnya. Syair ini bermakna keinginan para jin yang selalu menggoda manusia. Oleh karena itu, pesan yang terkandung dalam syair ini merupakan peringatan kepada manusia untuk selalu mengingat Allah dan senantiasa beribadah kepada-Nya agar dijauhkan dari godaan jin dan syaitan

- Syair *Hasan Summa Husein*

Unsur nilai religius yang terdapat pada syair ini adalah akhlak. Dari syair ini dijelaskan bagaimana hawa nafsu membutakan akhlak Yazid untuk memperebutkan kekuasaan dengan cara apapun, cara yang digunakan yazid unruk merebut kekuasaan dengan merencanakan pembunuhan kepada husen pada peristiwa karbala yang diperingati pada 10 Muharram. Tidakan yang telah dilakuka Yazid sudah melanggar akhlak yang diajarkan dalam agama islam karena telah membunuh sesama manusia.

- Syair *Aroh Pulo Pineung*

Unsur nilai religius yang terdapat pada syair ini adalah perintah kewajiban orang tua mendidik anak. Anak akan menjadi aset penting dan juga bisa menjadi musibah, semua itu tergantung pendidikan yang diberikan orang tuanya. Anak yang shaleh dan shalehah dapat menjadi penolong kedua orangtuanya.

- Syair *Sep-Sep*

Syair ini bermakna ucapan terimakasih kepada para penonton telah menyaksikan penampilan hari ini. Unsur religius yang terdapat pada syair ini adalah akhlak saling menghargai sesama. Sebagai manusia, kita harus memahami dan menerima perbedaan tersebut sebagai bagian dari kehidupan yang normal. Berdasarkan hadist yang diriwayatkan oleh Abu Daud No.4811 dan Tirmidzi no.1954 mengatakan bahwa” siapapun yang tidak tahu berterima kasih kepada manusia maka tidak dikatakan bersyukur kepada Allah”.

2. Nilai Pendidikan Nasionalisme

Nilai pendidikan nasionalisme pada syair Tari *Ratoeh Jaroe* di kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Banda Aceh terdapat pada satu syair yaitu *jak hai tajak*. Unsur nilai nasionalisme pada syair ini adalah apresiasi budaya bangsa sendiri. budaya bangsa yang ada

pada syair ini adalah *meudike*. *Meudike* adalah salah satu seni tradisi yang berkembang dalam masyarakat Aceh yang menempati wilayah Aceh Besar, Pidie, Aceh Utara hingga pesisir timur Aceh. namun seni tradisi ini berkembang hingga ke wilayah lainnya di Provinsi Aceh. *Meudike* merupakan lantunan pujian-pujian kepada Allah SWT dan selawat kepada Rasulullah SAW. *Meudike* ini dipertunjukkan pada acara Maulid Nabi besar Muhammad SAW.

3. Nilai Pendidikan Mandiri

Nilai pendidikan mandiri pada syair Tari *Ratoeh Jaroe* di kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Banda Aceh terdapat pada 1 syair yaitu *hasan summa husein*. Unsur mandiri pada syair ini adalah keberanian dan ketabahan dalam menghadapi ketidakadilan yang digambarkan pada perjuangan Husain. Iman Husein dan para pengikutnya dengan tegas menolak untuk tunduk pada pemerintahan korup dan diktator yang dipimpin oleh Yazid.

4. Nilai Pendidikan Gotong Royong

Nilai pendidikan gotong royong pada syair Tari *Ratoeh Jaroe* di kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Banda Aceh terdapat pada tiga syair yaitu *uleue-uleue beu mate* dan *uroe*. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

- Syair *Uleue-Uleue Beu Mate*

Ungkapan pada syair ini menunjukkan betapa para *endatu* orang Aceh dahulu begitu arif dan bijaksana dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga sesama muslim tidak terjadi pergaduhan, pertikaian, perkelahian. Makna syair ini adalah mengindikasikan sebuah kebijakan dan kebijaksanaan yang harus dilakukan oleh seseorang sehingga masalah dapat diselesaikan. Unsur nilai gotong royong yang terdapat pada syair ini adalah musyawarah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “musyawarah merupakan pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah”. Musyawarah memiliki tujuan untuk mencapai mufakat atau persetujuan. Pada dasarnya, prinsip dari musyawarah adalah bagian dari demokrasi sehingga saat ini sering dikaitkan dengan dunia politik demokrasi.

- Syair *Uroe*

Unsur nilai gotong royong pada syair ini adalah memiliki rasa empati. Menurut KBBI, empati adalah kesadaran mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain.

5. Nilai Pendidikan Integritas

Nilai pendidikan integritas pada syair Tari *Ratoeh Jaroe* di kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Banda Aceh terdapat pada tiga syair yaitu *jakku timang*, *kasep kapot*, dan *peulot manok*. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

- Syair *Jakku Timang*

Syair ini dimaksudkan untuk menggambarkan bagaimana kebiasaan masyarakat Aceh yang selalu membangun interaksi dengan sesama masyarakat, interaksi ini dilakukan dengan kebiasaan masyarakat aceh yang sering *meratoeh* yang artinya berbicara antar sesama masyarakat, kebiasaan ini dilakukan dengan penuh semangat dan kesenangan bagi masyarakat Aceh. Unsur nilai integritas yang ada pada syair ini adalah aktif dalam kehidupan sosial. Manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia sebagai warga masyarakat. Manusia tidak dapat hidup sendiri atau mencukupi kebutuhan sendiri.

- Syair *Kasep Kapot*

Unsur nilai integritas yang terdapat pada syair adalah berkepribadian baik. Sejak dahulu bangsa Indonesia dikenal karena moral rakyatnya yang berbudi pekerti luhur, santun dan beragama. Perlu diingat modal kemajuan suatu bangsa sangat didukung generasi yang cerdas, bijak dan bermoral.

- Syair *Peulot Manok*

Syair ini bermakna larangan untuk mencari keuntungan dengan cara yang salah seperti digambarkan pada permainan laga ayam. Permainan laga ayam sebenarnya sudah dilarang untuk dimainkan, karena permainan ini terdapat perjudian. Permainan ini dipercaya dapat memberikan keuntungan berupa uang. Akan tetapi, permainan ini menimbulkan hal yang tidak baik pada masyarakat yaitu dapat menimbulkan perjudian.

1.3 Nilai Pendidikan Karakter Pada Pola Lantai Tari *Ratoeh Jaroe*

1. Nilai Pendidikan Integritas

Pola lantai pada Tari *Ratoeh Jaroe* yang ada di SMA Negeri 3 terdapat 5 pola lantai yang berbeda dari ke 5 pola lantai yang ada hanya 1 pola lantai yang mengandung nilai pendidikan karakter yaitu ada pada pola lantai horizontal. Unsur nilai integritas pada pola lantai ini adalah aktif dalam kehidupan sosial dan berkepribadian baik. Menurut Cholil Mansyur (1983:137) sebagaimana isi buku *Djojodiguno* menyatakan bahwa kehidupan masyarakat itu saling mempengaruhi satu sama lain, di mana saling berhubungan tingkah laku dan perbuatan yang dilandasi oleh suatu kaidah dan siapa yang melanggarnya akan diberi sanksi sesuai dengan ketentuannya. Posisi garis horizontal ini merupakan simbol manusia sebagai makhluk

sosial. Garis horizontal ini menggambarkan posisi semua manusia sama dimata sang pencipta. Oleh karena itu sebagai makhluk sosial, manusia harus saling berinteraksi satu sama lain agar dapat menjalani keidupan yang damai.

1.4 Nilai Pendidikan Karakter Pada Tata Rias dan Busana Tari *Ratoeh Jaroe*

Nilai pendidikan karakter pada tata rias dan busana Tari *Ratoeh Jaroe* dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Banda Aceh terdapat tiga nilai pendidikan karakter yaitu nilai pendidikan religius, nasionalisme dan mandiri yang meliputi pada tata rias dan busana. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Nilai Pendidikan Religius

- Tata Busana

Nilai pendidikan religius terdapat pada busana. Busana dalam tari berbeda dengan busana yang digunakan sehari-hari. Menurut Jazuli (2016:60-61) “Fungsi busana tari adalah untuk mendukung tema atau isi tari, dan untuk memperjelas peran-peran dalam suatu kajian tari”. Busana yang digunakan dalam tari disesuaikan dengan kebutuhan tariannya. Busana yang dikenakan pada penampilan Tari *Ratoeh Jaroe* mengikuti cara berpakaian muslimah sesuai ajaran Islam, yaitu menutup aurat dari atas kepala hingga ujung kaki.

Menutup aurat adalah kewajiban muslimah sesuai ajaran Islam, sebagaimana firman Allah Swt. yang artinya “Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat” (QS. Al-A’raf: 26).

- Tata Rias

Nilai pendidikan religius terdapat pada tata rias. Rias adalah kegiatan keterampilan mengubah, melengkapi, membentuk sesuatu yang dipakai untuk memperindah agar terlihat menarik. Unsur nilai religius pada tata rias adalah syariah. Tata rias pada Tari *Ratoeh jaroe* adalah *make up* natural cantik yang tidak berlebihan sesuai dengan ajaran islam. Memperscantik diri dalam islam diperbolehkan sesuai dengan bunyi Hadist Riwayat Muslim “ Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan”. *Bermake up* diperbolehkan selagi masih dalam batas-batas yang tidak melanggar syariat sesuai dengan Al-Qur’an Surah AL-Ahzab ayat 33 yang artinya “ Dan hendaklah kamu tetap dirumahmu janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliyah dahulu”. Zaman dulu, wanita-wanita Jahiliyah keluar rumah dengan menampakkan perhiasan yang berlebihan. Hal ini tidak seharusnya diperlihatkan kepada khalayak umum.

2. Nilai Pendidikan Nasionalisme

Nilai pendidikan nasionalisme terdapat pada busana. Busana dalam tari berbeda dengan busana yang digunakan sehari-hari. Tari *Ratoeh Jaroe* merupakan salah satu tari kreasi, namun walaupun tari ini tari kreasi, unsur tradisional Aceh yang ada pada tari ini tidak bisa dipisahkan. Terlihat dari busana yang digunakan yaitu kostum tradisional Aceh, hal ini menunjukkan adanya unsur nilai nasionalisme yaitu apresiasi terhadap budaya bangsa sendiri dengan menggunakan busana tradisional yang ada di Aceh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya mengenai Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Tari Ratoeh Jaroe di Pembelajaran Ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Banda Aceh, maka dapat disimpulkan bahwa pada tari ini mengandung nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam ragam gerak, syair, pola lantai, tata busana dan tata rias. Berdasarkan 5 nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Kemendikbud 2019 dapat disimpulkan nilai-nilai yang terkandung pada Tari *Ratoeh Jaroe* sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan karakter religius terdapat pada ragam gerak, syair, tata busana dan tata rias. Ragam gerak yang mengandung nilai religius terdapat pada 3 ragam gerak yaitu *saleum*, *aamiin* dan *sep-sep*, yang mengandung unsur nilai religius akhlak serta syariah yang sesuai dengan ajaran islam. syair yang mengandung nilai religius terdapat pada 6 syair yaitu *saleum*, *aamiin*, *lamburak*, *hasan summa husein*, *aroh pulo pineung* dan *sep-sep*, syair tersebut mengandung unsur religius akidah, syariah dan akhlak sesuai dengan ajaran islam. Tata busana yang digunakan pada tari ini sesuai dengan syariat ajaran islam yaitu menutupi aurat karena mengenakan busana kurung khas aceh yang dilengkapi dengan songket dan hijab. Tata rias pada tari ini juga sesuai dengan syariat islam karena *make up* natural yang tidak berlebihan.
2. Nilai pendidikan nasionalisme terdapat pada ragam gerak, syair serta tata busana. Ragam gerak yang *mengandung* nilai nasionalisme terdapat pada 1 ragam gerak yaitu ragam gerak *jakku timang*. Syair yang mengandung nilai nasionalisme terdapat pada 1 syair yaitu syair *jak hai tajak*. Serta tata busana yang mengandung nilai nasionalisme terlihat dari kostum yang digunakan yaitu kostum tradisional Aceh, hal ini menunjukkan adanya unsur nilai nasionalisme yaitu apresiasi terhadap budaya bangsa sendiri dengan menggunakan busana tradisional Aceh.

3. Nilai pendidikan mandiri hanya terdapat pada 1 syair yaitu *hasan summa husein* yang mengajarkan pentingnya keberanian untuk berbicara dan membela kebenaran yang digambarkan pada Peristiwa *Karbala*.
4. Nilai pendidikan gotong-royong terdapat pada ragam gerak dan syair. Ragam gerak yang mengandung nilai gotong-royong terdapat pada 7 ragam gerak yaitu *jak hai tajak, kasep kapot, uleue-uleue beu mate, lamburak, peulot manok, aroh pulo pineung, dan uroe*, ragam gerak tersebut mengalami perubahan posisi sehingga membutuhkan kerja sama yang baik antara penari. Syair yang mengandung nilai gotong-royong terdapat pada 2 syair yaitu *uleue-uleue beu mate* dan *uroe*, kedua syair mengandung unsur nilai musyawarah dan empati/tolong-menolong.
5. Nilai pendidikan integritas terkandung pada syair dan salah peran penari. Syair yang mengandung nilai integritas terdapat pada 3 syair yaitu *jakku timang, kasep kapot, dan peulot manok*, unsur integritas yang terkandung dalam syair tersebut adalah aktif dalam kehidupan sosial dan berkepribadian baik. Salah peran penari yang mengandung unsur integritas adalah *Syeh* yang harus memiliki jiwa kepemimpinan dan tidak egois karena tugasnya adalah sebagai pemberi aba-aba kepada *Syai* yang menyanyikan syair jika penari sudah siap melanjutkan ke gerak selanjutnya. Terdapat 3 *Syeh* pada Tari Ratoeh Jaroe di SMA Negeri 3 Banda Aceh yaitu Ratu, Dikra dan Fathin.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul, Manan. 2013. Makna Simbolik Gerak Tari Rabbani Wahed. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 1(1), 1-21.
- Abdullah, Nafilah. (2019). K.H. Ahmad Dahlan (Muhammad Darwis). *Jurnal Sosiologi Agama*. 9(1), 22.
- Al-Qur'an, Surah *Al- A'raf* Ayat 26
- Bahiz, Y. A. 2023. Analisis Nilai- Nilai Pendidikan Krakter Pada Ektrakurikuler Seni Tari Tradisional Siswa SD Negeri Unggulan Kuningan. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 6, 118-123.
- Darmadi, H. (2011). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dian Sarastiti. (2012). Bentuk Penyajian Tari Ledhek Barangan di Kabupaten Blora. *Jurnal Seni Tari* 1(1), 2252-6625.
- Elfindri, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter: Kerangka, Metode dan Aplikasi untuk pendidik dan Profesional*. Jakarta: Baduose Media.
- Gunawa, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Alfat. 2023. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tari Mesekat Suku Alas di Aceh Tenggara. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 645-658.
- Hadist Riwayat Abu Dawud.
- Hadist Riwayat Muslim.
- Hadist Riwayat Tirmidzi.
- Jazuli, M. (2016). *Pradigma Pendidikan Seni*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Karno, h.w., & Wicaksono, T. A. (2016). Ekstrakurikuler Menggunakan Visual. *Jurnal Pembelajaran Prospektif* 2(1), 50-56.

Kemendikbud RI. (2019). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 6 Tahun 2019.*

Peraturan Presiden RI No. 87 Tahun (2017). Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Pasal 1 Ayat (1).

Permendikbud.(2020). No 22 Tahun 2020. Tentang Profil Pelajara Pancasila. Permendikbud.

Raja Eben Lumbanrau. (2024). Kekerasan di Pasantren. Di akses 28 Februari 2024. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c0vjeq20d8po>.

Riska Geubrina. 2018. Bentuk Penyajian Tari Kreasi Ratoeh Jaroe Di Sanggar Budaya Aceh Nusantara. *INVENSI*. 3(2). 27-36.

Ritonga, S. A. 2023. Nilai Pendidikan Karakter Religius Tari Ratoeh Jaroe pada Ekstrakurikuler MAN 1 Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukkan*, 17(1), 121-132.

Serdamayanti, Hidayat Syarifudin. (2011). *Metodologi Penelitian*. Margonda: CV. Mandar Maju.

Subroto, B Suryo. (2011). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryadi. 2022. Penerapan Pendidikan Karakter dan Nilai Religius Siswa Melalui Seni Budaya Debus Banten. *Jurnal Pembanguna Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 10(1), 1-8.

Syamsuddin. 2019. Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Seni Budaya di MAN 1 Palu. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran*, 2(1), 29-36.

Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Aceh: FTK Ar-Raniry Press.

Wiratna, Sujarweni. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah di Pahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Zaini, Marhalim, dkk. (2015). *Teater Tradisional Mamanda*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Riau.